BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor pelayanan kesehatan (Sari et al., 2023). Transformasi digital tidak hanya mengubah cara organisasi beroperasi, tetapi juga mempengaruhi pola pelayanan, pengelolaan data, serta pengambilan keputusan. Dalam konteks pelayanan kesehatan, pemanfaatan teknologi informasi menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan guna meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan mutu pelayanan kepada masyarakat (Umar et al., 2022).

Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan yang kompleks memiliki karakteristik yang melibatkan berbagai profesi, unit kerja, serta proses pelayanan yang saling terintegrasi (Sari et al., 2023). Kompleksitas tersebut menuntut adanya sistem yang mampu mengelola data dan informasi secara cepat, akurat, dan terintegrasi . Tanpa dukungan sistem informasi yang baik, proses pelayanan kesehatan berpotensi mengalami keterlambatan, kesalahan administrasi, serta rendahnya kualitas pengambilan keputusan klinis maupun manajerial (Umar et al., 2022).

Salah satu bentuk implementasi teknologi informasi di rumah sakit adalah Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), yaitu sistem informasi terintegrasi yang digunakan untuk mengelola data klinis, administrasi,

keuangan, serta operasional rumah sakit secara menyeluruh. SIMRS tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan data pasien, tetapi juga sebagai sistem strategis yang mampu mendukung proses perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, hingga evaluasi pelayanan kesehatan. Dengan adanya SIMRS, diharapkan terjadi peningkatan efisiensi alur pelayanan, pengurangan kesalahan administrasi, serta peningkatan kualitas informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan (Sari et al., 2023).

Secara global, penerapan sistem informasi kesehatan telah terbukti memberikan berbagai manfaat bagi organisasi pelayanan kesehatan. Sistem informasi yang efektif mampu meningkatkan efisiensi pelayanan, mengurangi kesalahan medis, mempercepat akses terhadap data pasien, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti. Selain itu, sistem informasi juga memberikan manfaat organisasi (*net benefit*) berupa peningkatan produktivitas tenaga kesehatan, efektivitas operasional, serta peningkatan kualitas pelayanan kepada pasien. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja organisasi rumah sakit secara keseluruhan (Umar et al., 2022).

Di Indonesia, penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit telah menjadi kewajiban bagi setiap rumah sakit sebagai bagian dari sistem pelayanan kesehatan yang terintegrasi. SIMRS tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sistem yang mendukung proses manajemen rumah sakit, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pelayanan kesehatan. Dengan adanya SIMRS, rumah sakit diharapkan mampu

meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat alur pelayanan, serta meningkatkan kualitas informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan (Gultom et al., 2023).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah rumah sakit di Indonesia mencapai sekitar 2.985 unit, yang mencerminkan jumlah rumah sakit yang telah terdaftar dan beroperasi secara aktif dalam sistem pelayanan kesehatan nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Menurut survey tahun 2022, dari total 2.595 rumah sakit di Indonesia, sebanyak 88% atau sekitar 2.291 rumah sakit telah mengadopsi SIMRS, sementara 12% atau sekitar 304 rumah sakit belum melakukannya (Laila et al., 2024).

Sedangkan survei yang dilakukan oleh Persatuan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PERSI) pada tahun 2022, dari sekitar 3.000 rumah sakit di Indonesia, sekitar 50% telah menerapkan rekam medis elektronik. Namun, dari jumlah tersebut, hanya sekitar 16% yang telah mengimplementasikannya dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi kesehatan di rumah sakit masih menghadapi berbagai kendala, khususnya dalam optimalisasi penggunaannya (PERSI, 2022; Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Peningkatan kualitas implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) menjadi semakin penting seiring dengan kebijakan nasional mengenai penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik (RME). Surat Direktur Jenderal Kesehatan Lanjutan Nomor YM.02.02/D/971/2026 menunjukkan

bahwa masih terdapat 1.306 rumah sakit yang belum memenuhi ketentuan pengiriman data RME secara lengkap ke platform SATU SEHAT sehingga dikenakan sanksi administratif berupa rekomendasi penurunan status akreditasi maupun pembekuan izin operasional.

RSUD Gambiran Kota Kediri termasuk dalam salah satu yang mendapatkan sanksi penurunan status akreditasi dikarenakan implementasi RME sebesar 83,33% dengan masa tenggang perbaikan status akreditasi paling lambat 3 (tiga) bulan sejak surat tersebut ditetapkan yaitu ditetapkan tanggal 11 Maret 2026. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi kesehatan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sistem, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, serta kepuasan pengguna yang pada akhirnya menentukan manfaat (*net benefit*) yang diperoleh organisasi rumah sakit (Salsabilla & Very, 2025).

Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan SIMRS belum menjamin keberhasilan implementasi. Berbagai faktor masih menjadi kendala dalam implementasi sistem informasi di rumah sakit, antara lain keterbatasan infrastruktur teknologi, kualitas sistem yang belum optimal, kualitas informasi yang dihasilkan belum memenuhi kebutuhan pengguna, serta kurangnya dukungan layanan teknis dan pelatihan bagi pengguna. Selain itu, faktor manusia seperti resistensi terhadap perubahan dan rendahnya literasi digital juga turut mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem informasi (Aziz & Rahayu, 2022).

Dalam kajian teori sistem informasi, keberhasilan implementasi sistem informasi dapat dijelaskan melalui model kesuksesan sistem informasi Model DeLone dan McLean. Model ini menyatakan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan merupakan faktor utama yang mempengaruhi kepuasan pengguna dan pada akhirnya menentukan manfaat bersih bagi organisasi (Aziz & Rahayu, 2022). Dalam konteks penelitian ini, kepuasan pengguna diposisikan sebagai variabel mediasi yang menjelaskan bagaimana kualitas sistem, informasi, dan layanan dapat mempengaruhi *net benefit* SIMRS (Puspitasari et al., 2017).

Kualitas sistem mencerminkan sejauh mana sistem mudah digunakan, andal, fleksibel, serta mampu merespons kebutuhan pengguna. Kualitas informasi berkaitan dengan akurasi, relevansi, kelengkapan, dan ketepatan waktu informasi yang dihasilkan oleh sistem. Sementara itu, kualitas layanan mencakup dukungan teknis, kecepatan respons, serta ketersediaan pelatihan bagi pengguna sistem . Ketiga aspek ini merupakan determinan utama yang mempengaruhi pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem informasi (Aziz & Rahayu, 2022).

Dalam model tersebut, hubungan antar variabel bersifat kausal. Kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan akan mempengaruhi kepuasan pengguna sebagai bentuk evaluasi subjektif terhadap sistem yang digunakan. Kepuasan pengguna mencerminkan tingkat penerimaan dan persepsi pengguna terhadap sistem. Semakin tinggi tingkat kepuasan pengguna, maka semakin

besar kemungkinan sistem dimanfaatkan secara optimal sehingga memberikan manfaat nyata bagi organisasi (Puspitasari et al., 2017).

Dalam konteks pelayanan rumah sakit, kepuasan pengguna SIMRS menjadi faktor yang sangat penting karena pengguna utama sistem adalah tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, dan tenaga administrasi. Sistem yang mudah digunakan, responsif, dan menghasilkan informasi yang berkualitas akan meningkatkan kepuasan pengguna. Sebaliknya, sistem yang sulit digunakan atau tidak memenuhi kebutuhan pengguna akan menurunkan tingkat kepuasan dan berdampak pada tidak optimalnya pemanfaatan sistem (Sari et al., 2023).

RSUD Gambiran Kota Kediri sebagai salah satu rumah sakit rujukan telah mengimplementasikan SIMRS dalam mendukung kegiatan operasional pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan *Framework HOT-Fit Model*, implementasi SIMRS di RSUD Gambiran Kota Kediri masih menghadapi berbagai kendala (Oktaviana et al., 2022). Permasalahan yang ditemukan meliputi sistem yang sering mengalami *error,* kecepatan jaringan yang belum optimal, fitur sistem yang belum berjalan maksimal, kesalahan input data oleh pengguna, serta keterbatasan pelatihan dan dukungan manajemen (Oktaviana et al., 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan belum optimal sehingga berpotensi menurunkan kepuasan pengguna dan pemanfaatan sistem (Aziz & Rahayu, 2022).

Hal tersebut juga didukung oleh data operasional SIMRS RSUD Gambiran Kota Kediri tahun 2025 yang menunjukkan masih tingginya jumlah permasalahan sistem yang terjadi selama pelaksanaan pelayanan. Tercatat sebanyak 350 laporan permasalahan SIMRS yang terdiri atas 185 kasus (52,9%) kategori ringan, 111 kasus (31,7%) kategori sedang, dan 54 kasus (15,4%) kategori besar. Selain itu, selama tahun 2025 terjadi 9 kali downtime sistem, dimana 6 kejadian (66,7%) merupakan *downtime* tidak terencana yang berpotensi mengganggu kelancaran pelayanan rumah sakit. Permasalahan paling banyak ditemukan pada modul laporan sebanyak 31 kasus, *casemix* 28 kasus, CPPT 23 kasus, server 23 kasus, dan *billing* 21 kasus. Tingginya jumlah laporan gangguan dan downtime tersebut menunjukkan bahwa implementasi SIMRS masih menghadapi berbagai kendala teknis maupun operasional yang berpotensi mempengaruhi kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, kepuasan pengguna, serta manfaat yang diperoleh dari penggunaan SIMRS.

Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 29 pengguna SIMRS di RSUD Gambiran Kota Kediri. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa sebanyak 86,2% responden belum pernah mengikuti pelatihan SIMRS, sementara sebagian besar pengguna hanya memberikan penilaian sedang terhadap kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, kepuasan pengguna, dan *net benefit* . Permasalahan yang paling sering disampaikan pengguna meliputi sistem yang masih mengalami error, kecepatan akses yang belum optimal, respons tim IT yang belum memadai, kurangnya pelatihan pengguna, serta kepuasan pengguna yang

belum optimal terhadap SIMRS secara keseluruhan. Selain itu, manfaat SIMRS dalam mempercepat dokumentasi pelayanan, meningkatkan koordinasi antar unit, dan mendukung pengambilan keputusan belum dirasakan secara maksimal oleh pengguna. Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi SIMRS di RSUD Gambiran Kota Kediri masih memerlukan beberapa perbaikan agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi pengguna maupun organisasi rumah sakit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

a. Apakah kualitas sistem berpengaruh terhadap kepuasan pengguna SIMRS di IRNA RSUD Gambiran Kota Kediri?
b. Apakah kualitas informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna SIMRS di IRNA RSUD Gambiran Kota Kediri?
c. Apakah kualitas layanan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna SIMRS di IRNA RSUD Gambiran Kota Kediri?
d. Apakah kepuasan pengguna berpengaruh terhadap *net benefit* SIMRS di IRNA RSUD Gambiran Kota Kediri?
e. Apakah kualitas sistem berpengaruh terhadap *net benefit* SIMRS dengan kepuasan pengguna sebagai variabel mediasi di IRNA RSUD Gambiran Kota Kediri?

f. Apakah kualitas informasi berpengaruh terhadap *net benefit* SIMRS dengan kepuasan pengguna sebagai variabel mediasi di IRNA RSUD Gambiran Kota Kediri?

g. Apakah kualitas layanan berpengaruh terhadap *net benefit* SIMRS dengan kepuasan pengguna sebagai variabel mediasi di IRNA RSUD Gambiran Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan terhadap *net benefit* Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan kepuasan pengguna sebagai variabel mediasi di IRNA RSUD Gambiran Kota Kediri.

2. Tujuan Khusus

a. Menganalisis pengaruh kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna SIMRS di IRNA RSUD Gambiran Kota Kediri

b. Menganalisis pengaruh kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna SIMRS di IRNA RSUD Gambiran Kota Kediri

c. Menganalisis pengaruh kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna SIMRS di IRNA RSUD Gambiran Kota Kediri

d. Menganalisis pengaruh kepuasan pengguna terhadap *net benefit* SIMRS di IRNA RSUD Gambiran Kota Kediri

e. Menganalisis pengaruh kualitas sistem terhadap *net benefit* SIMRS dengan kepuasan pengguna sebagai variabel mediasi di IRNA RSUD Gambiran Kota Kediri.

f. Menganalisis pengaruh kualitas informasi terhadap *net benefit* SIMRS dengan kepuasan pengguna sebagai variabel mediasi di IRNA RSUD Gambiran Kota Kediri.

g. Menganalisis pengaruh kualitas layanan terhadap *net benefit* SIMRS dengan kepuasan pengguna sebagai variabel mediasi di IRNA RSUD Gambiran Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen pelayanan kesehatan dan sistem informasi kesehatan, terutama terkait implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) serta evaluasi keberhasilan sistem informasi berbasis teknologi.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teori mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan sistem informasi, khususnya pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan terhadap *net benefit* melalui mediasi kepuasan pengguna.

c. Penelitian ini diharapkan dapat mendukung pengembangan model evaluasi kesuksesan sistem informasi, khususnya model kesuksesan

sistem informasi *(Information System Success Model)* dalam konteks pelayanan kesehatan.

d. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait sistem informasi kesehatan, kepuasan pengguna maupun manfaat organisasi dari implementasi SIMRS di rumah sakit.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

1. Memberikan informasi mengenai tingkat kepuasan pengguna SIMRS.
2. Memberikan gambaran mengenai *net benefit* (manfaat bersih) implementasi SIMRS terhadap kinerja pelayanan rumah sakit.
3. Menjadi bahan evaluasi terhadap kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan SIMRS.
4. Menjadi dasar pengambilan kebijakan dalam pengembangan dan perbaikan implementasi SIMRS secara berkelanjutan.
5. Mendukung peningkatan efisiensi kerja, kualitas pelayanan, dan mutu pelayanan kesehatan berbasis teknologi informasi.

b. Bagi Tenaga Kesehatan dan Pengguna SIMRS

1) Meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya kualitas sistem informasi dalam menunjang pelayanan kesehatan.

2) Memberikan masukan untuk peningkatan kualitas penggunaan SIMRS agar lebih efektif dan efisien.

3) Meningkatkan kepuasan pengguna dan optimalisasi pemanfaatan sistem dalam mendukung pekerjaan pelayanan kesehatan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

1) Menjadi bahan referensi akademik dalam pengembangan pembelajaran dan penelitian di bidang sistem informasi kesehatan dan manajemen rumah sakit.

2) Mendukung pengembangan kajian mengenai evaluasi keberhasilan sistem informasi dan pemanfaatan teknologi informasi di sektor kesehatan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

1) Menjadi referensi dan bahan perbandingan dalam penelitian terkait sistem informasi kesehatan, kepuasan pengguna dan *net benefit* implementasi SIMRS.

2) Menjadi dasar pengembangan penelitian lanjutan terkait evaluasi keberhasilan sistem informasi kesehatan dengan pendekatan model yang lebih komprehensif.

E. Keaslian Penelitian.

Tabel 1. 1Ringkasan Penelitian Terkait Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, *Net Benefit* SIMRS, Mediasi Kepuasan Pengguna

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Ini
1	Widyawati et al., 2024	Analisis Penerapan SIMRS dengan Metode DeLone & McLean di RS Wira Bhakti Mataram	Mixed method (kuantitatif & kualitatif), *sequential explanatory*	*System quality, Information quality, Service quality, User satisfaction, Net Benefit*	Kualitas sistem, informasi, dan layanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna dan manfaat sistem	Tidak menguji peran kepuasan pengguna sebagai variabel mediasi terhadap Net Benefit
2	Aziz & Rahayu, 2022	Analisis Parameter Keberhasilan SIMRS di RS Swasta Kota Padang	Kuantitatif (SEM-PLS)	*System quality, Information quality, Service quality, Use, User satisfaction, Net Benefit*	Kualitas sistem berpengaruh pada kepuasan, namun tidak berpengaruh langsung pada penggunaan	Menggunakan variabel use dan tidak memfokuskan kepuasan pengguna sebagai mediator utama terhadap Net Benefit
3	Gultom et al., 2023	Implementasi SIMRS terhadap Kinerja Pelayanan Kesehatan	Kuantitatif (SEM-PLS, *cross sectional*)	*System quality, Information quality, Service quality, User satisfaction, System use, Net Benefit*	Semua variabel berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan manfaat SIMRS	Menggunakan model HOT-FIT dan tidak fokus pada pengujian mediasi kepuasan pengguna dalam model DeLone & McLean
4	Oktaviana et al., 2022	Evaluasi SIMRS RSUD Gambiran Kediri dengan	Deskriptif kuantitatif + wawancara	*Human, Organization, Technology, Net Benefit*	Aspek organisasi paling tinggi, terdapat	Tidak menganalisis hubungan kausal serta

		HOT-FIT Model			masalah pada teknologi dan SDM	tidak menguji pengaruh kualitas sistem, informasi, dan layanan terhadap kepuasan pengguna
5	Puspitasari et al., 2017	Path Analysis Kepuasan Pengguna terhadap Net Benefit dan Intensitas Pengguna SIMRS	Kuantitatif (*path analysis*)	*User satisfaction, User intensity, Net Benefit*	Kepuasan pengguna berpengaruh terhadap intensitas dan Net Benefit	Tidak memasukkan kualitas sistem, informasi, dan layanan sebagai variabel independen utama
6	Sari et al., 2023	Pengaruh Kualitas Sistem, Informasi, dan Layanan terhadap Kepuasan Pengguna SIMRS	Kuantitatif (regresi linear berganda)	*System quality, Information quality, Service quality, User satisfaction*	Ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna	Tidak mengkaji pengaruh terhadap Net Benefit serta tidak menggunakan model mediasi
7	Siboro et al., 2024	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pengguna SIMRS	Kuantitatif (SPSS, uji chi-square)	*System quality, Information quality, Service quality, User satisfaction*	Hanya kualitas layanan yang berpengaruh signifikan terhadap kepuasan	Tidak menggunakan model DeLone & McLean secara komprehensif dan tidak menguji hubungan terhadap Net Benefit
8	Umar et al., 2022	Efektivitas Sistem Informasi Kesehatan	*Literature review*	*System quality, Information quality,*	Semua Indikator berkontribusi terhadap	Tidak berbasis data empiris dan tidak menguji

	Berdasarkan Model DeLone & McLean	*Service quality, Use, User satisfaction, Net Benefit*	efektivitas sistem informasi kesehatan	hubungan mediasi kepuasan pengguna

F. Keaslian (*Originality*) Penelitian

Penelitian mengenai implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sebelumnya menunjukkan variasi dalam pendekatan teoritis, variabel yang digunakan, serta metode analisis yang diterapkan. Sebagian penelitian terdahulu menggunakan model Model DeLone dan McLean, sementara sebagian lainnya mengadopsi model alternatif seperti *HOT-Fit Model*, sehingga belum terdapat konsistensi dalam penggunaan kerangka teori. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini secara spesifik dan terfokus menggunakan model DeLone dan McLean sebagai dasar utama dalam menganalisis keberhasilan implementasi SIMRS.

Selain itu, penelitian terdahulu umumnya belum banyak memanfaatkan variabel mediasi secara eksplisit, atau lebih sering menggunakan variabel penggunaan (*use*) atau intensitas penggunaan sebagai variabel antara. Dalam penelitian ini, kepuasan pengguna diposisikan sebagai variabel mediasi utama yang berperan penting dalam menjelaskan hubungan antara kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan terhadap manfaat bersih (*net benefit*) SIMRS.

Dari sisi hubungan antar variabel, banyak penelitian sebelumnya hanya menguji hubungan langsung antar variabel tanpa mempertimbangkan

mekanisme hubungan tidak langsung. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menguji hubungan langsung sekaligus hubungan tidak langsung melalui variabel mediasi secara simultan, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai mekanisme pengaruh antar variabel dalam model.

Selanjutnya, dalam hal pemilihan variabel independen, beberapa penelitian terdahulu masih menggunakan variabel secara parsial atau tidak mengakomodasi seluruh konstruk utama dalam model DeLone dan McLean. Penelitian ini menggunakan tiga variabel utama secara simultan, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan, sehingga analisis yang dilakukan menjadi lebih utuh dan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan.

Pada variabel dependen, penelitian sebelumnya seringkali hanya berfokus pada kepuasan pengguna sebagai outcome akhir. Sementara itu, penelitian ini melanjutkan analisis hingga pada tingkat manfaat bersih (*net benefit*) sebagai outcome utama, sehingga mampu menggambarkan dampak nyata implementasi SIMRS terhadap kinerja organisasi rumah sakit.

Dalam konteks penelitian, studi sebelumnya dilakukan pada berbagai rumah sakit dengan karakteristik yang beragam dan tidak spesifik pada satu lokasi tertentu. Penelitian ini secara khusus difokuskan pada RSUD Gambiran Kota Kediri, sehingga memberikan gambaran kontekstual yang lebih mendalam terkait implementasi SIMRS di rumah sakit tersebut.

Selain itu, dari sisi jenis data, beberapa penelitian terdahulu masih bersifat deskriptif atau berbasis kajian literatur. Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh secara langsung dari pengguna SIMRS, sehingga hasil penelitian diharapkan lebih mencerminkan kondisi nyata di lapangan.